

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**FENOMENA PENYALAHGUNAAN TAMAN SEBAGAI TEMPAT SEX  
BEBAS (Studi Kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida  
Kabupaten Indragiri Hulu)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Serjana Strata satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau*



**M. HANAFI**  
**NPM.167510031**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “**FENOMENA PENYALAHGUNAAN TAMAN SEBAGAI TEMPAT SEX BEBAS (Studi Kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu)**”. Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpim.
2. **Bapak Dr. Syahrul Akmalatif , M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
3. **Bapak Fahri Usmita, S.sos, M.Krim** selaku Ketua Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau,;
4. **Bapak Riki Novarizal, S.Sos., M.Krim** selaku Sekretaris Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau;
5. **Bapak Askarial S.H.,M.H** selaku pembimbing, atas sumbangsih pemikiran dan waktu yang berharga dalam proses pemuatan penelitian ini.
6. **Bapak-Ibu Dosen** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
7. **Para Karyawan-Karyawati Tata Usaha** Fakultas Fisipol Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi;
8. **Terimakasih kepada ibuk katinem dan bapak Selamat R kepada orang tua saya yang .** Telah memberikan dukungan, materi dan semangat kepada peneliti menyelesaikan penelitian ini dengan rasa syukur yang tak terhingga, terimakasih peneliti ucapkan dengan rasa bangga.

Hanya Allah Subhanahu Wata'ala yang dapat memberikan banyak ganaran pahala yang berlipat ganda, kesehatan serta kemuliaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah Subhanahu Wata'ala melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, 26 April 2021

Penulis



**M. HANAFI**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Perumusan masalah.....	8
C. Hipotesis .....	8
D. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.....	8
<b>BAB II STUDI PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Kepustakaan.....	10
1. Kriminologi.....	13
2. Fenomena.....	13
3. Sex Bebas.....	14
4. Prilaku menyimpang.....	16
5. Tindakan Sosial.....	17
6. Pengendalian sosial.....	18
7. Kenakalan Remaja .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	28

D.Konsep operasional .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Tipe Penelitian .....	30
B. Lokasi penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Jenis Sumber data .....	32
E. Teknik pengumpulan data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Penarikan Kesimpulan .....	36
H. Jadwal Waktu Penelitian.....	37
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PEELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambara Umum Desa Berapit Luar .....	39
B. Luas Wilayah .....	39
C. Jarak ke Pemerintah.....	40
D. Suhu dan Kelembapan Udara .....	40
E. Karakteristik Wilayah.....	41
F. Demografi .....	41
G. Sekilas Desa Berapit Luar.....	41
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>43</b>
A. Studi Pendahuluan .....	43
B. Identitas Narasumber .....	43
C. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	45
D. Wawancara.....	47
E. Analis dan Pembahasan .....	56
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

A. Tabel II.I.....	28
B. Tabel III.I.....	31
C. Tabel V.I.....	43



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**DAFTAR GAMBAR**

**A.DOKUMENTASI TAMAN..... 68**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Dokumentas .....	67
B. Lampiran Wawancara .....	70



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta seminar ujian skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.HANAFI  
NPM : 167510031  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : Fenomena penyalahgunaan Taman Sebagai Tempat Sex Bebas (studi Kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri hulu ).

Atas naskah yang didaftarkan pada seminar ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 juni 2021  
Pelaku Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the number '10000' and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and '20 METERAI TEMPEL'. The serial number 'B61754JX224776286' is visible at the bottom of the stamp.

**M.HANAFI**

## ABSTARK

### FENOMENA PENYALAHGUNAAN TAMAN SEBAGAI TEMPAT SEX

#### BEBAS (Studi Kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida

#### Kabupaten Indragiri Hulu)

Dalam perilaku sosial bermasyarakat yang baik dan benar terdapat norma-norma berlaku yang ada di masyarakat itu sendiri baik norma hukum agama maupun secara sosial dalam perilaku sosial itu terkadang terdapat beberapa penyimpangan dalam kasus penyalahgunaan Taman sebagai tempat perilaku seks bebas itu dapat menggambarkan adalah mana remaja yang ingin mencari jati dirinya itu kehilangan arah sehingga mereka mengakibatkan terjerumus terhadap seks bebas itu sendiri kaum muda terhadap seks bebas ini dan penyalahgunaan tangan itu tidak terlepas dari lemahnya kontrol sosial yang ada di masyarakat masyarakat sebagian besar membiarkan yang seharusnya masyarakat sebagai pengayom dan penegur terhadap kaum kaum remaja ini di sisi lain hilangnya kontrol terhadap orang tua yang sebagai besar Organisasi terkecil dalam struktur sosial bermasyarakat yang mempengaruhi tumbuh kembang anak menganggapnya suatu sewajarnya bila pacaran yang bila ditarik dari ukur panjang pacaran ini mengakibatkan mereka terjerumus lebih jauh lagi dalam perilaku seks bebas Oleh karena itu untuk menyelamatkan generasi ke generasi berikutnya masyarakat diminta dan keluarga diminta sebagai penyokong penyuplai sebagai bahan dasar untuk menciptakan generasi yang kokoh kedepannya

Kunci: *Remaja, Sex Bebas dan Sosial*

## ABSTARK

### **PHENOMENON OF GARDEN ABUSE AS A PLACE FOR FREE SEX (Case Study of Berapit Village Outside Seberida Subdistrict, Indragiri Hulu Regency)**

In good and correct social behavior, there are prevailing norms that exist in the community itself, both religious law norms and socially in social behavior, sometimes there are some deviations in cases of abuse of Parks as a place for free sex behavior to describe which teenagers are want to find their identity loses direction so that they fall into free sex itself young people against this free sex and the abuse of that hand is inseparable from the weakness of social control that exists in society. On the other hand, this teenager loses control over their parents, who are the smallest organizations in the social structure of society that affect children's development and development, consider it reasonable to date, which when drawn from the length of courtship results in further in free sex behavior. There fore, to save the next generation, the community is asked and the family is asked to support the supply as the basic material to create a strong generation in the future.

Key: Youth, Free Sex and Social

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam negara Republik Indonesia masyarakat yang paling Sejahtera merupakan sebuah masyarakat yang mempunyai kebutuhan kehidupan dapat terpenuhi secara sempurna dengan kebutuhan ekonomi Psikologi dan keseluruhannya (Isbandi, 2013:2). Dari kebanyakan kebutuhan salah satu yang paling menjadi tolak ukur adalah mengklarifikasi sebuah kecapean kesuksesan atau tidak tercapainya kesejahteraan itu diukur dengan kemampuan kehidupan secara ekonomi namun sesungguhnya dalam suatu sistem kemanusiaan yang didukung oleh kehidupan sosial di masyarakat terdapat pula faktor lain yang dianggap dibutuhkan yaitu sebuah terciptanya keamanan ketertiban masyarakat dan lingkungan yang nyaman aman dan tertib untuk menjamin kelangsungan hidup bermasyarakat di negara Republik Indonesia merasa tenang aman tidak terancam atas tindakan sebuah perilaku kriminal yang dapat merugikan baik secara sosial maupun merugikan mereka secara pribadi

Dalam bermasyarakat bernegara dalam peraturan undang-undang negara Republik Indonesia anak adalah seseorang yang belum mencapai masa pubertas sehingga anak merupakan keturunan kedua di mana Kata anak itu berasal atau merujuk pada suatu lawan dari orang tua dengan kata lain anak itu sebenarnya adalah keturunan dari orang tua itu sendiri meskipun telah dewasa anak adalah

bagian dari orang tua sehingga mereka tetap dipanggil anak oleh orang tua mereka sendiri para pakar psikologi anak adalah periode perkembangan yang memerankan yang di mana orang yang ini ini itu berusia dari satu hingga enam tahun Berdasarkan undang-undang Peradilan Anak Nomor 3 Tahun 1997 itu berbunyi anak adalah orang dalam sebuah perkara telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai umur maksimal yaitu 18 tahun atau belum pernah menikah

Seseorang itu terbagi menjadi berbagai macam macam ada anak-anak dimasa seorang atau posisi di mana apa itu diperlakukan secara umur diambil dari sebuah kata-kata remaja remaja adalah seorang yang mempunyai posisi umur beranjak dewasa di usiran 12 hingga 18 tahun yang dimana 18 ini adalah masa dimana ia seharusnya telah dewasa para remaja remaja biasanya ingin mencari suatu kehidupan jati diri yang ingin mencoba segala sesuatu yang ia sukai dengan keinginan gengsi dalam hatinya hal tersebut dapat menemukan kesenangan bagi para remaja sedangkan kehidupan bermasyarakat itu tidak akan sesuai

Sehubungan dengan itu, dari lingkungan bermasyarakat hubungan itu terciptanya sebuah pandangan kehidupan masyarakat yang aman dan tertib maka buah lingkungan itu dibutuhkan pelaksanaan peraturan yang berkaitan dengan hukum yang baik dan efektif Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah bangsa yang memiliki adat budaya ketimuran akan tetapi didasari dengan proses hukum yang berlaku konsep hukum itu tersendiri berbeda dengan hukum barat

yang mana hukum barat itu berlaku di Indonesia itu memiliki tujuan-tujuan tertentu yang telah ada dari zaman kolonial Belanda atas baku keadilan sendiri memanfaatkan dengan kepastian hukum. (Ahmad Ali, 2009:215) Dengan budaya adat ketimuran sebagian bangsa Indonesia yang mayoritas penduduk yang beragama muslim Indonesia dapat juga terdapat begitu banyak nilai-nilai yang terkandung dalam norma norma masyarakat dengan kehidupan berbangsa negaranya baik nilai agama nilai budaya nilai-nilai atau norma tersebut menuntut agar setiap individu individu yang ada di masyarakat berperilaku baik santun dan saling menghargai satu dengan yang lain tidak memandang suku ras agama manapun sesungguhnya sangatlah besar hadapan masyarakat terutama tatanan kehidupan benar-benar dapat dilaksanakan dengan saksama dan melalui berlakunya norma norma peraturan hukum yang dapat menunjang nilai-nilai kehidupan masyarakat itu sendiri. (Afiyah, 2015:12)

Dalam suatu tindakan yang dianggap beberapa negara itu legal tetapi di negara Republik Indonesia itu bertentangan yaitu suatu perilaku seks dalam hubungan yang biasanya dilakukan orang-orang dewasa ini mendapatkan lazim pada diatur oleh anak-anak di bawah umur dengan konteks permasalahan yang ada di masyarakat ini adalah dimana penyalahgunaan tempat fasilitas yang ada di muka umum melampiasikan hasratnya sehingga bertentangan dengan norma aturan yang sudah ditetapkan pastinya masyarakat dapat mendominasi semuanya akan tetapi budaya kehidupan ketimuran ini melekat pada masyarakatnya di Asia

Tenggara dan Asia penganut mayoritas muslim sehingga tidak diizinkan apalagi cerminan negara kita sebagai negara yang akan kita berangkat dengan Barat

Di Indonesia masalah penyalahgunaan tempat yang tidak sewajarnya dipergunakan untuk hal-hal yang melanggar ketentuan dari Undang-undang atau menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat. Kondisi ini mendorong pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim dan jaksa di bidang penyuluhan dan penegakan hukum, dan pihak pemerintah selaku pembentuk kebijakan umum dalam pembinaan, penciptaan dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat. Faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan adalah peranan masyarakat dan keluarga dalam menunjang hal tersebut. (Sudarsono, 2004:2)

Ancaman perilaku seks pranikah di kalangan masyarakat, khususnya di Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu berkembang semakin serius dengan makin longgarnya kontrol sosial yang mereka terima. Jumlah masyarakat khususnya dikalangan remaja yang mengalami masalah perilaku sex pranikah terus bertambah akibat pola hidup sex bebas, karena pada kenyataannya pengaruh gaya sex bebas yang mereka terima jauh lebih kuat dari kontrol yang mereka terima daripada pembinaan secara keagamaan baik dari orang tua maupun mendapatkannya sendiri dari pengajian-pengajian agama.

Sex bebas dianggap sebagai perilaku yang kurang baik dan menyimpang serta bertentangan dengan aturan normatif maupun harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis (*heteroseksual*) maupun dengan sesama jenis (*homoseksual*), dimana objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri (Sarwono, 2004:140).

Sex bebas terjadi karena berbagai faktor, diantaranya adalah adanya fasilitas, sarana prasarana, gaya hidup, teman, bahkan sebagai sarana bersosialisasi. Sementara itu tingkat pengawasan dari pihak orang tua maupun pemilik kos semakin bertambah longgar sehingga makin banyak pada kalangan remaja yang terjebak perilaku sex pranikah karena berbagai pengaruh yang mereka terima, baik dari teman, internet, dan pengaruh lingkungan secara umum (Ghifari, 2003:23). Sekuat-kuatnya mental remaja untuk tak tergoda pada perilaku sex pranikah, kalau terus-menerus mengalami godaan dan dalam kondisi sangat bebas dari kontrol, tentu suatu saat akan tergoda pula untuk melakukannya. Godaan semacam itu terasa lebih berat lagi bagi remaja yang memang benteng mental dan keagamaannya tak begitu kuat.

Pada dasarnya perilaku seksual dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu berciuman, berpelukan, bercumbu (*petting*), dan berhubungan badan. Sebagian besar perilaku seksual tersebut dilakukan di rumah, rumah kos,

lingkungan kampus, dan tempat-tempat lainnya seperti hotel, losmen dan tempat penginapan lainnya.

Perilaku seks bebas ini terjadi suatu permasalahan di mana berlaku ini terjadi itu di tempat muka umum kita ambil suatu desa X yang di mana Desa X ini memiliki sebuah taman tapi Taman ini disalahgunakan oleh kaum remaja untuk melampiaskan hasrat keinginannya untuk mencoba sesuatu yang kita sebut penyimpangan gejala remaja itu sangatlah besar sehingga mereka memilih tempat ini untuk melampiaskannya tidak pada tempat lain perilaku seks ini itu menjurus ke perbuatan-perbuatan yang lebih nekat lagi

Adapun kronologis kasus dari fenomena taman sebagai tempat sex bebas adalah bahwa taman yang dijadikan tempat sex bebas di Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida dengan luas sekitar 1 ha, tersebut sering dijadikan tempat prostitusi sex bebas dikarenakan tempat tersebut tertutup dan dijadikan tempat prabayar yang setiap orang dikenakan karcis masuk yang terbilang besar yaitu kita harus mengeluarkan uang dengan jumlah 20.000 perorang. Adapun fasilitas yang tersedia ditempat tersebut antara lain adalah kolam berenang dan banyaknya ruangan kecil yang tertutup rapat dan dibuka selama 24 jam. Biasanya remaja lebih memilih waktu dimalam hari hal ini dikarenakan pelayanan yang didapatkan terbilang bebas dan tidak ada pengawasan didalamnya. Remaja lebih memilih tempat tersebut karena merasa lebih aman jika dibandingkan dengan tempat yang

ada diluar yang tidak prabayar. Adapaun yang sering dijumpai seperti alat pengaman untuk melakukan sex bebas seperti kondom dan tisu magic.

Terkait dengan fenomena penyalahgunaan taman sebagai tempat sex bebas di Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sudah sangat meresahkan masyarakat. Seperti yang dikatakan Bapak Ihsan selaku masyarakat setempat terkait dengan sex bebas adalah sebagai berikut:

*“Perilaku sex bebas merupakan perbuatan tercela serta perilaku yang menyimpang yang bertentangan dengan norma hukum yang ada di dalam masyarakat, timbul atau adanya perilaku sex bebas dikalangan remaja dan masyarakat adalah disebabkan oleh faktor tidak dibentenginya dengan agama yang kuat, serta faktor lingkungan tempat dimana ia tinggal, kedua hal tersebut sangat erat kaitannya. Agama dapat menuntun manusia agar lebih baik dalam bertindak dan menjahui segala sesuatu yang dianggap buruk baginya. Sedangkan faktor lingkungan terletak pada perilakunya”. (Wawancara pada tanggal 21 Juni pukul 09:12 wib)*

Selain fenomena diatas, juga terdapat masalah pada pengawasan masyarakatnya yaitu masyarakat Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida dalam hal ini enggan untuk ikut campur hal ini dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat yang tertutup dan jauh dari keramaian masyarakat, tidak hanya itu sebagian masyarakat juga menjadikan tempat tersebut sebagai tempat pencarian dengan menjual minuman dan menyediakan warung tuak.

Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul: **“Fenomena Penyalahgunaan Taman Sebagai Tempat Sex Bebas (Studi Kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana fenomena penyalahgunaan taman sebagai tempat sex bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu)?
2. Apa saja kendala dan hambatan dalam penegakan hukum terkait dengan fenomena penyalahgunaan taman sebagai tempat sex bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu)?

## **C. Hipotesis**

1. Fenomena terjadi larna kurangnya pengawwasan yang tepat dalam pengelolaan taman
2. Hukum dan kendala dimana rata-rata masyarakat membiarkan hal itu terjadi

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penulisan itu kita tarik sebuah rumusan masalah pada sebuah penelitian itu akan menghasilkan sebuah tujuan yang beraliran sebuah permasalahan yang kira-kira kedepannya sebagai keperluan maka penelitian ini mengungkapkan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fenomena penyalahgunaan taman sebagai tempat sex bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu).

2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam penegakan hukum terkait dengan fenomena penyalahgunaan taman sebagai tempat sex bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu).

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan penelitian untuk bidang teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis sebuah penelitian itu yang kedepannya diharapkan mampu memecahkan atau memaparkan sebuah permasalahan dari sebuah penelitian dengan tepat agar kedepannya mudah lebih dipahami khalayak banyak atau secara luas dan mata yang berdasarkan sumber informasi studi terdahulu untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian yang sama atau sebagaimana sarana pengembangan ilmu atau memperluas jajaran sebuah penulisan untuk mengikuti para pendidikan di perguruan tinggi.
2. Secara praktis, Secara praktis para penelitian diharapkan memberikan pemikiran bagi pihak pihak untuk mendapatkan kepentingan dalam pemanfaatan penelitian sebagai menambah pengetahuan kegunaan dan memperluas Khazanah ilmu pengetahuan yang bilamana Khazanah ilmu pengetahuan meluas akan menciptakan sebuah sudut pandang berbeda dan sudut pengendalian sesuatu untuk mengambil langkah-langkah tepat sebelum menjadi bila nanti digunakan sebagai sarana keilmuan

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Kriminologi

Kriminologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang sebuah situasi kejahatan yang dipengaruhi oleh beberapa ilmu dasar lainnya seperti ilmu sosial antropologi hukum dan ilmu dasar hukuman di setiap negara ilmu kriminologi ini di kemukakan mulai bermunculan dengan dukungan ilmu-ilmu lain di tahun 1820 an . Nama kriminologi dalam penemuan ini sebenarnya dikemukakan karena gabungan-gabungan ilmu yang mencari realitas keadaan berfikir untuk menjelaskan sebab akibat ilmu ini dikemukakan oleh seseorang bernama P. Topinard (1830-1911) seorang ahli antropologis Perancis, Ilmu kriminologi secara harfiah pengucapan itu terdiri dari 2 kata logos dan crim kata ini berarti logos yang berarti ilmu. crime yang berarti kejahatan Bisa ditarik sebuah kesimpulan untuk secara umum ilmu yang mempelajari sebuah kejahatan . (Topo Santoso, 2012:9)

Pengertian harafiah Dalam perkembangan perkembangan modern baik pengertian kriminologi klasik modern dan postmodern kronologi ini melahirkan beberapa ilmu pendukung lainnya yang bersumber kan secara ilmu pokok yang sudah ada yaitu ilmu antropologi ilmu sosiologi dan ilmu psikologi ilmu kriminologi ini adalah sebagai ilmu penunjang atau penjelas realitas-realitas

perilaku manusia yang menjurus yang dikatakan Kejahatan yang tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh manusia lainnya. Dalam Buku Amir Ilyas, (2010:1-2). Pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para per pendapat ahli dari era kriminologi klasik hingga postmodern adalah sebagai berikut antara lain yaitu :

- a. Menurut Edwin H. Sutherland, "*Criminologi is the body of knowledge regarding delinquency and crime as social phenomena.*" Sutherland Suatu kejahatan itu terlahir karena tindakan penyelewengan dari kenakalan remaja sehingga timbullah gejala-gejala sosial yang akan terjadi kedepannya sebagai gejala sosial. (Sahetapy, 1992:22)
- b. Menurut J. Constant, kriminologi adalah Ilmu yang menjadi tolak ukur pengajuan dalam memandang suatu realitas mana yang akan disebut sebagai tindak suatu kejahatan maupun sebuah kebenaran dalam rasional hidup bermasyarakat
- c. Menurut WME. Noach, kriminologi adalah Ilmu yang mempelajari suatu tindakan yang dikatakan berbeda dari tindakan lain secara umum yang dipandang masyarakat ini berbeda alias tidak senonoh dari masyarakat yang lainnya (Moeljatno, 1982:3)

Kemudian dari beberapa apa pengemuka ilmu antropologi lahirlah pendapat pendapat secara lain atas kriminologi secara luas yang membuat ciri morfologi dari klasik menuju ke modern modern menuju ke postmodern "Bonger memberikan definisi kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan

menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya. Melalui definisi ini, Bonger (1982:11). dalam pengamatannya kriminologi menjadi sebuah ilmu yang murni dan membaginya beberapa hal keilmuan sebagai ilmuwan pendukung kriminologi murni yang di murnikan sebagai berikut:

- a. Antropologi kriminal keilmuan yang mempelajari suatu kejahatan yang dianggap benar oleh masyarakat tertentu sesuai adat budaya bermasyarakat nya akan tetapi tidak sesuai dengan masyarakat yang lain melihatnya yang menganggap kejahatan ini sebagai sebuah kejahatan yang tidak lazim dipandang tapi sangat wajar bila ditanggapi oleh masyarakat berbudaya tertentu
- b. Sosiologi Kriminil. Sosiologi kriminal adalah suatu pelajaran keilmuan yang mengungkapkan sebuah ketidak harmonisan di masyarakat yaitu perilaku masyarakat yang tidak dapat diterima oleh mereka secara sosial karena dianggapnya berbeda sesuai norma dan aturan
- c. Psikologi Kriminil Sebuah kejahatan yang mempelajari kejahatan itu secara psikis manusianya atau kejiwaan orang
- d. Psikopatologi Kriminal dan Neuropatologi Kriminal ialah ilmu pengetahuan tentang penjahat yang sakit jiwa atau urat syaraf.
- e. Penologi adalah sebuah keilmuan yang mempelajari secara detail tentang perkembangan atas hukuman-hukuman Apakah hukum itu secara baik dapat memberikan rasa Jera terhadap para pelaku kejahatan yang telah membuat suatu tindakan yang dianggap melanggar norma. Di samping itu terdapat kriminologi terapan berupa :

### 1. Hygiene Kriminil

Sesuatu kegiatan atau program untuk menanggulangi pencegahan pelaku kejahatan atau kriminal di masyarakat dalam kasus ini contoh para pemerintah membangun sebuah undang-undang peraturan untuk mengatur seluruh tindakan masyarakat agar tidak terjadinya sebuah tindakan kriminal.

### 2. Politik Kriminil

Sebuah penanggulangan atau sebuah tindakan yang akan dilakukan setelah terjadinya sebuah tindak kejahatan dalam proses ini adalah seseorang yang telah melakukan kejahatan itu bagaimana ia akan ditangani secara baik dan benar untuk mendapatkan rasa Jera dan masih menggunakan rasa kemanusiaan yaitu berupa sanksi.

### 3. Kriminalistik (*police scientific*)

Pelaksanaan tugas oleh para penegak hukum atau para pemegang kekuasaan untuk menangani suatu tindakan kejahatan yang yang dapat memberikan kajian untuk masyarakat secara luas

## 2. Fenomena

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomenadan logos.Fenomena berasal dari kata kerja Yunani “phainesthai”yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya.Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya.Dalam bahasa kita berarti cahaya.Donny (2005: 150) menuliskan

fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia.

Fenomena Secara etimologis, istilah fenomena berasal dari kata Yunani: *phaenesthai*, artinya adalah memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Menurut Heidegger (Moustakas, 1994:26), istilah fenomena, yang juga dibentuk dari istilah *Phaino* yang artinya membawa pada cahaya, menunjukkan dirinya sendiri di dalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak di balik kita dalam cahaya

### 3. Sex Bebas

Seks bebas adalah suatu kegiatan berhubungan intim satu dengan yang lain yang dianggap bisa berubah-ubah dalam pasangan yang tidak ditetapkan dalam hukum dan norma. Kegiatan seks bebas ini sering dijumpai oleh masyarakat masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan kegiatan seks bebas ini itu sangatlah familiar karena bersinggungan dengan kebutuhan biologis manusia itu sendiri yang mana biologisnya harus terpenuhi secara matang yaitu kebutuhan secara batiniah pun kematangan untuk memiliki rasa nikmat dari hubungan seks itu sendiri

Terlepas dari kehidupan dan struktur sosial seks bebas ini dianggap tabu oleh masyarakat adat ketimuran karena tidak sesuai norma dan agama yang di mana kegiatan seks bebas ini tidak dijalankan sebuah komitmen untuk kehidupan bersama yang bertujuan "kesenangan " kegiatan seks bebas ini Dilakukan tanpa

membuat sedikit kekawatiran apa yang akan terjadi nanti kedepannya bila hal itu terjadi Bila dipikir secara panjang seks bebas ini bisa berdampak secara signifikan secara psikologis maupun fisik

#### 1 .psikologis

secara psikologis kegiatan seks bebas ini mengancam jiwa mereka yang melakukan itu sendiri di mana mereka tidak akan merasakan kedepannya kepercayaan akan suatu hubungan mereka menganggap hubungan itu hanya sebatas untuk kehidupan seks yang berakibat fatal nya berujung pada depresi yang berkepanjangan atas ketidakpercayaan diri sendiri untuk menentukan suatu pilihan dalam menjalani kehidupan yang akan datang

#### 2 .fisik

secara fisik orang yang melakukan kegiatan seks bebas itu di was-was rasa takut yang berlebihan akan sebuah penyakit yang menular karena mereka melakukannya tidak pada satu orang saja bisa melainkan 1 orang atau lebih yang di mana tidak semua orang itu sendiri sehat alias sakit bisa juga mendapatkan hamil di usia muda yang mengancam kan sang ibu itu sendiri

dampak dari seks bebas ini kalau diambil dari secara umum itu sangat tidak cocok dikarenakan bila kita menggunakan adab ketimuran menggunakan besar komitmen dan secara nikah melalui undang-undang Negara Republik Indonesia yang diatur oleh kementerian keagamaan ini mempunyai dampak yang

baik dan dan bagus di mana pasangan hanya ditentukan satu pasangan bilangan dengan lebih poligami dari aturan pemerintah ini bisa kita tarik bahwasanya pemerintah menyelamatkan generasi-generasi yang akan datang dan memelihara struktur di masyarakat agar tidak terjadi suatu dampak yang berkepanjangan akibat perilaku menyimpang seks bebas ini yang ada seks bebas ini biasanya dilakukan secara suka dan suka tidak secara terikat batiniah seperti suami istri kegiatan seks bebas ini sering terjadi di kaum muda sebagian besar adalah adalah kaum kaum remaja

#### **4. Prilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang adalah sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau adat budaya di suatu bangsa dan negara perilaku menyimpang itu sendiri adalah sebuah perilaku yang tidak biasa atau melanggar norma-norma yang ada dengan kata lain perilaku ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat tidak sesuai

Perilaku menyimpang kebanyakan ini terjadi oleh kaum kaum muda di mana kamu udah mencari inspirasi jadi diri yang mana mereka memfokuskan dirinya untuk melihat dan mengeksplor dunia secara luas dengan imajinasi imajinasi mereka perilaku menyimpang itu sendiri terfokuskan pada kegiatan kelompok atau sebuah individu yang ia merasa dirinya benar tapi tidak untuk orang lain Andreas Suroso (2008:119),

## 5. Tindakan Sosial

Tindakan dalam pengertian Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang berujung pada suatu gerakan atau dorongan individu maupun kelompok termotivasi ataupun kemampuan yang yang ia ciptakan dari nafsu maupun pribadinya. Tindakan yang berhubungan dengan orang lain disebut dengan tindakan sosial (*social action*). Bila dicermati tindakan sosial berarti adalah sebuah tindakan yang saling memotivasi satu dengan yang lain atau kelompok dengan kelompok individu maupun sesama itu tercermin saling berkaitan untuk mempengaruhi dalam kegiatan sosial bermasyarakat dan bernegara yakni sandinya interaksi dan dan saling bertukar empati dalam kehidupan sosialnya.

Perilaku sosial itu biasanya lebih mengarah kepada suatu kepercayaan atau motivasi dalam mengambil sebuah keputusan Dalam bentuk perlakuan untuk mencapai sebuah tujuan di masyarakat Tindakan sosial menurut Max Weber, bisa di lihat lima ciri pokok yaitu :

1. Jika suatu tindakan dengan melihat pelakunya secara nyata Yang meliputi sebuah tindakan maka maknanya subjektif.
2. Tindakan nyata itu bisa dipahami secara batiniyah para pelakunya sebelumnya.
3. Sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh perilaku orang lain atau pelaku lain dengan kata lain berisikan motivasi atau ajakan Dengan mendapatkan persetujuan dukungan yang dianggap sebagai tindakan itu positif cara mereka atau kelompok.

4. Sebuah tindakan yang bertujuan untuk seseorang individu atau sebuah kelompok tertentu.

Dalam hal tersebut bisa digambarkan dari 4 penjabaran di atas rasionalitas Berpikir itu dipengaruhi oleh interaksi dan sosial berskala besar yang dimana didalamnya terdapat sistem sosial di masyarakat yang berkembang secara literatur dan beralur dari sosial bermasyarakat kecil hingga yang besar dari ekonomi sosial hingga sosial hukum dan lain sebagainya yang menggambarkan rasional pikir sosial

## **6. Pengendalian Sosial**

Obyek (sasaran) pengendalian sosial, adalah perilaku masyarakat itu sendiri. Tujuan pengawasan adalah supaya kehidupan masyarakat dapat berlangsung menurut pola-pola dan kaidah-kaidah yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, pengendalian sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan seseorang. Juga pengendalian sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial. Sistem mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma Sistem mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma, dan tidak menurut kemauan individu-individu; dan Sistem memaksa bertujuan untuk mempengaruhi secara tegas agar

seseorang bertindak sesuai dengan norma-norma. Bila ia tidak mau menaati kaidah atau norma, maka ia akan dikenakan sanksi

Pengendalian social menurut Setiadi yang dilakukan masyarakat agar terciptanya tertib sosial ada 3 yaitu:

1. Pertama pengendalian preventif adalah segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang (deviation) agar dalam kehidupan sosial tetap kondusif (konformis).
2. Kedua, pengendalian represif adalah bentuk pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial atau mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan kondusif kembali (konformis).
3. Ketiga, pengendalian kuratif. Kuratif yaitu tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Menurut Setiadi & Kolip (2011), lembaga pengendalian sosial secara garis besar dibedakan menjadi dua macam yaitu lembaga pengendalian sosial formal dan lembaga nonformal.

Lembaga formal misalnya kepolisian, peradilan, pendidikan, sedangkan lembaga informal seperti adat, keagamaan, tokoh masyarakat, organisasi-organisasi seperti (LSM) dan sebagainya serta lembaga penyiaran dan pemberitaan (Pers). Efektif tidaknya kontrol sosial masyarakat terhadap remaja yang berperilaku menyimpang ditentukan seberapa efektivitas kontrol sosial menurut Setiadi & Kolip (2015), antara lain yaitu menarik tidaknya kelompok

masyarakat bagi anggota masyarakat lainnya, otonom tidaknya kelompok masyarakat, beragam tidaknya norma-norma yang berlaku di dalam kelompok, besar kecilnya dan bersifat anomie tidaknya kelompok masyarakat bersangkutan, dan toleran tidaknya sikap petugas kontrol sosial terhadap pelanggaran yang terjadi. Perilaku menyimpang dilihat dari perspektif teori kontrol adalah bahwa penyimpangan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Perilaku menyimpang adalah kosekuensi logis dari kegagalan seseorang menaati hukum (Setiadi & Kolip,2015)

Dalam teori kontrol sosial terdapat juga sebuah teori pengendalian sosial Yang lebih dekat bahasanya untuk lebih ke hukum di mana pengendalian sosial ini bersifat seperti aturan aturan atau norma larangan yang tidak boleh ditentang dalam kehidupan bermasyarakat secara lain dan secara halusnya teori pengendalian sosial ini bersifat mengekang agar manusia atau masyarakat yang berkehidupan sosial itu berjalan lurus dan dianggap benar secara manusia kebanyakan tidak membuat aturan sendiri dan kemauannya sendiri pengendalian sosial ini bersifat kebersamaan sehingga dapat diterima oleh khalayak banyak dan nilai yang dihayati dan nilai yang dipelajari seseorang

Setelah adanya pengendalian sosial tertua adanya pencegahan-pencegahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri yang di mana ada pencegahan itu dari luar dan dari dalam Di mana kontrol dari luar itu berasal dari para lembaga-

lembaga penegak hukum dan pencegahan dari dalam itu terdapat pada sistem keluarga lihat dari kacamata ini pencegahan atau pengendalian sosial itu harus serta merta melibatkan dan menundukkan para penegak lembaga hukum lembaga-lembaga penting, (Paul, 1993:204).

Suatu tindakan kejahatan itu bisa saja dianggap suatu kenormalan dalam sistem bermasyarakat Bila terjadi suatu kejahatan atau tindak penyimpangan dengan bantuan Adanya lembaga hukum masyarakat dan sistem sosial juga mengambil adil suatu kejahatan tidak dapat mudah dilakukan. Menurut sosiologi Travis Hirschi, Dalam sudut pandangnya pengendalian dan pencegahan suatu tindakan kriminal maupun penyimpangan sosial dapat dilakukan dari hal-hal terkecil dalam organisasi sosial yakni individu terhadap keluarganya di mana keluarga adalah tempat pertama dan penasehat terbaik dalam pendidikan kejahatan sosial dan penyimpangan sosial

## **7. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja bisa dilihat atau merujuk ke suatu tindakan tindakan yang melanggar norma-norma atau pelanggaran suatu hukum yang sudah diatur oleh pemerintah maupun suatu hukum sosial yang dilakukan oleh seorang remaja pelanggaran-pelanggaran ini biasanya itu berbenturan dengan peraturan yang berat atau bisa dikatakan sebuah tindak kriminal Padahal aku orang-orang yang telah berumur dewasa contohnya membunuh anak remaja adalah tunas atau sebuah potensi generasi untuk meneruskan cita-cita suatu bangsa nya yang

memiliki peran strategis kedepannya dalam menjamin ketahanan bangsa dan negara yang akan datang kelak mereka mempunyai beban dan tanggung jawab maka itu mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik mental sosial dan spiritual mereka mendapatkan hak-haknya yang dilindungi oleh kesejahteraan karena itu segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang dibawah umur remaja maupun anak itu mendapatkan sebuah cap atau label yaitu sebuah kenakalan dan tidak dapat dihukum dengan tindakan yang tinggi seperti tindakan pelanggaran berat lainnya.(Kartini Kartono, 2010:6)

Sarwono (2011:3) Mandiri mendefinisikan salah satu sebuah Penyimpangan atau sebuah kenakalan remaja yang merupakan sebuah tindakan untuk orang yang belum dewasa baik sengaja melanggar hukum maupun tidak yang diketahui oleh anak itu sendiri adalah sebuah tindakan yang pantas dirinya dan tidak pantas oleh orang lain Oleh karena itu petugas hukum dikenakan hukuman itu sebuah penyimpangan tidak dikatakan sebagai tingkah laku yang kejam terhadap sebuah hukum kriminal yang lebih mendekati oleh etika peraturan sekolah agama dan nilai religi dalam keluarga terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

Para remaja biasanya membuat sebuah ulah dalam pencarian jati diri yang mengusik ketenangan orang lain di sekitarnya kenakalan-kenakalan atau penyimpangan kaum remaja ini mengganggu ketentraman publik sehingga

menghabiskan waktu hanya untuk hura-hura yang dianggap dia menjadi tempat wah yang tetapi di sisi lain tidak cukup banyak faktor yang melatarbelakangi kejadian kejadian seperti ini di kaum remaja berikut adalah beberapa faktor yang menjadi faktor internal dan eksternal sebagai penjas atas ringkasan Mengapa remaja itu menjadi nakal berikut ini penjelasan secara ringkas:

### 1. Faktor Internal

#### a. Krisis identitas

Perubahan seseorang atau secara fisik yang ditandai adalah perubahan biologis dan sosiologis pada seseorang remaja memungkinkan dan akan terjadinya bentuk integrasi yang di mana perasaan dan kehidupan itu saling bertentangan yang tidak sesuai dengan keinginan keduanya tercapai pada peran bila ia telah menjadi dewasa di masa ini krisis identitas menjadi masalah yang membuat dirinya jatuh lebih kelam.

#### b. Kontrol diri yang lemah

Bila pada masa remaja mempelajari jati diri dan membuat sebuah keputusan itu sangatlah susah dikarenakan membedakan tingkah laku yang mana B dan mana benar itu tidak dapat diterima akan kemauannya dalam "mereka masih memilah-milah dengan keinginannya namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri sehingga

bertingkah laku aneh pun menganggap mereka sepengetahuannya adalah sesuatu kebenaran sehingga menjadikan diri mereka

## 2.Faktor Eksternal

### a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang.

Keluarga adalah sebuah unit terkecil dalam struktur sosial yang memberikan tonggak ukur fondasi sebagai perkembangan seorang anak menjadi remaja sedangkan lingkungan baik itu sekolah tongkrongan itu hanya sebuah memberikan nuansa pada perkembangan anak unik karena itu baik buruknya struktur keluarga di masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap kepribadian anak itu sendiri keadaan lingkungan keluarga menjadi asbab yang di mana terkadang anak ini kurangnya kasih sayang terhadap kedua orang tuanya yang mengakibatkan dirinya mencari kesenangan sendiri untuk mendapatkan kasih sayang atau Terkadang mereka melakukan sebuah tindakan yang nakal itu hanya untuk mencuri perhatian terhadap kedua orang tuanya kenakalan remaja ini biasanya bukan dipengaruhi oleh dasar ekonomi melainkan karena dasar lingkungan dan kasih sayang yang diinginkan oleh seorang anaknya dari kecil hingga remaja terhadap orang tua

Keadaan lingkungan Bila dilihat dari keadaan lingkungan keluarga menjadi sebuah tempat wadah perkembangan anak bila terjadi pada suatu keluarga itu broken home atau rumah tangganya pecah ini bisa menyebabkan konflik keras terhadap 10 anak baik ekonomi baik

itu materi secara lainnya yang merupakan sumber subur terjadinya sebuah delinkuensi remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan bernegara sosial di negara Republik Indonesia minimnya pemahaman tentang keagamaan sangat mempengaruhi sebuah perilaku bermasyarakat Faktor terjadinya sebuah kenakalan remaja biasanya itu pada pembinaan moral secara rinci yang mana agama mempunyai peran yang sangat penting yang berisikan nilai-nilai moral yang akan datangnya sebuah pesan keras dalam kehidupan perubahan waktu dan tempat pembinaan moral apapun itu agama adalah empat wadah Untuk mencapai sebuah kesetaraan sosial bernegara yang baik dengan latihan-latihan nasihat yang dipandang baik secara masyarakat luas dengan dipandang baik.

c. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pertumbuhan yang mengakibatkan anak menjurus pada suatu tindakan tindakan yang melanggar norma budaya Lingkungan sangat berperan sekali karena terjerumusnya terhadap lingkungan yang mempengaruhi faktor perilaku dan Mata Remaja Jika dia ingin hidup berkembang di lingkungannya baiknya moral pun seperti adanya akan mempengaruhi dirinya sebaiknya Jika ia berada di lingkungan baik maka ia akan tetap

menjadi baik bila ia berada di perilaku atau lingkungan yang kurang baik maka kalau bisa menghindari tempat-tempat semua

d. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan adalah hal yang lebih spesifik nya berupa suatu tempat lembaga yang diatur oleh pemerintah untuk mendidik anak-anak remaja ini agar kedepannya agar lebih baik tetapi terkadang Pada saat jam kosong sekolah adanya kekerasan antar pelajar biasanya terjadi ini sebab bahwa bukti sekolah bertanggung jawab atas kenakalan anak yang di mana lingkungan sekolah bisa menjadi tempat anak itu merubah watak sifatnya atas keinginan dalam mencari jati dirinya.(Singgih, 2006:14–15)

### **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian dan penulisan skripsi yang baik dan benar untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengambil topik di atas maka para peneliti mengajukan peneliti Peneliti terdahulu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dengan memfokuskan suatu tujuan agar mendapatkan sebuah hipotesis jawaban yang terbaik akan datang maka Penulis mengambil sebuah kesimpulan untuk mencatat para para penulis dahulu yang telah meneliti kasus serupa berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis cantumkan untuk menjadi referensi berikut judul beserta nama penulisnya ini, maka berikut ini dilampirkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tetang Fenomena Penyalahgunaan Taman Sebagai

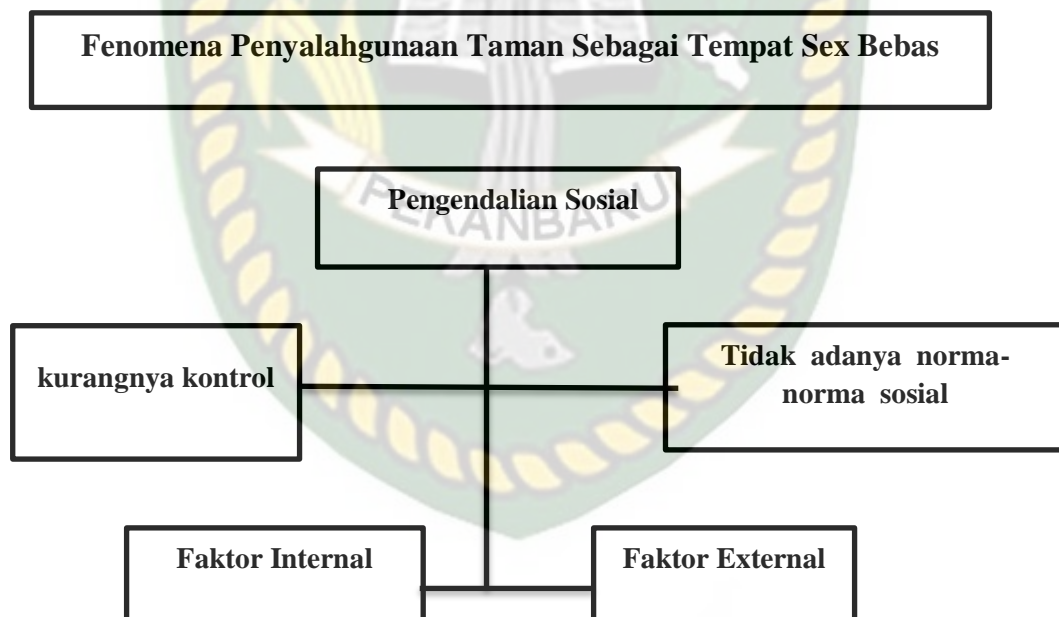
Tempat Sex Bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu), yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Silvia (2014) Vol.V No.II Agustus 2014 ISSN 1411-6332 yang berjudul ***“Netralisasi Perilaku Sex Bebas (One Night Stand) Pada Perempuan Dewasa Muda (Studi Kasus 2 Perempuan Dewasa Muda)”***. Berdasarkan hasil penelitian yaitu menggunakan teknik netralisasi menurut matza yaitu apa disebut sebagai *bond to moral Order*, yang mengakibatkan seseorang terjerumus dalam keadaan dimana kenakalan remaja atau penyimpangan tingkah laku.
2. Penelitian oleh Daud Rianto Purba, (2016) Vol.1 No.1 yang berjudul ***“Prilaku Sex Bebas Pada Anak Jalanan Dalam Perspektif Kriminologi”*** dari hasil temuan di objek penelitian menunjukkan bahwa Dampak terjadinya sex bebas pada anak jalanan disebabkan oleh factor dalam diri anak tersebut, misalnya factor keluarga, ekonomi dan lingkungan.
3. Dani Adriansyah (2017), yang berjudul ***“Perilaku Sex Bebas Dikalangan Remaja Kota Tanjung Pinang (Studi Tentang Kontrol Sosial Remaja Pelaku Sex Bebas)”*** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sex bebas di Kota Tanjung Pinang saat ini semakin sering terjadi hal ini dikarenakan kurangnya control sosial remaja. Banyak dari acara yang dimuat di media elektronik yang selalu mengekspos hal-hal yang terlalu vulgar, disatu sisi hal ini memang bisa menimbulkan keuntungan bagi pihak media elektronik karena bagaimana pun banyak dari kalangan masyarakat kita yang masih terlalu polos sehingga konten negative.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada variabel penelitian fenomena penyalahgunaan taman sebagai tempat sex bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu). Berdasarkan sebuah fenomena dan penyalahgunaan kemudian diukur dengan acuan beberapa teori yang mengarah pada jawaban fenomena terjadi maka penulis menjelaskan sebuah kerangka pikir Untuk menafsirkan makna yang akan terjadi dan penulisan ini berarah pada suatu penulisan maka penjelasan tersebut penulis susun menjadi kerangka penelitian ssebagai berikut:

**BaganII.1 :Kerangka fikir**



Sumber: Data Olahan 2020

#### **D. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep teori yang disesuaikan dengan kondisi lapangan sewaktu penelitian. Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian tentang Fenomena Penyalahgunaan Taman Sebagai Tempat Sex Bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu), adalah:

1. Pengendalian sosial semuanya berkaitan dari awal fenomena ke penyalahgunaan tempat.
2. Dalam pengendalian sosial seluruh sesuatu dinilai di masyarakat bila terjadinya sebuah penyimpangan taman itu didasari oleh beberapa faktor yang selalu mendukungnya. dan di ambil tindakan untuk memulihkannya
3. Taman adalah komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. (Abdillah, 2006:3)
4. Sex Bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan baik suka sama suka.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Pendekatan Dalam penelitian ini ini Penulis mengambil sebuah pandangan untuk mengajukan sebuah penulisan menurut buku dan adat yang berlaku maka dari itu penulis mengajukan sebuah deskripsi kualitatif sebagai acuan pengajuan penelitian (Moleong, 2000:3). Menurut Arifianto (2016:6) Penelitian kualitatif atau deskripsi Kualitatif adalah sebuah penggambaran penelitian yang berdekatan secara berkala melalui wawancara dengan aspek menggali informasi sedalam-dalamnya untuk mengetahui informasi-informasi yang menjadi acuan dalam pembahasan skripsi dan pengajuan penelitian secara mutlak hasilnya yang akan didapat adalah pendekatan secara pengakuan penuh oleh informan dan informan yang akan diwawancarai

Menurut Usman (2008:41) Menurut penelitian deskripsi kualitatif adalah penelitian yang menggali informasi secara dalam melalui informan dan ke informan untuk mengumpulkan berita yang menjadi akurasi tolak ukur dalam penelitian yang berujung pada suatu hasil yang dilakukan secara cara pendekatan emosional dan empati kepada narasumber yang menarik hasil dari pengakuan secara real-time kuncinya.

## B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian yaitu di Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Yang menjadi alasan pengambilan lokasi ini adalah karena fenomena Penyalahgunaan Taman Sebagai Tempat Sex Bebas yang meresahkan masyarakat sekitar dan tidak adanya pengawasan rutin yang dikakukan pihak aparat setempat seperti Satpol PP dan yang lainnya.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu komponen yang dihitung secara keseluruhan tempat terjadinya sebuah penelitian tersebut Sehingga populasi dapat mewakili beberapa apa besar secara keseluruhan sedangkan sampel mengambil sebuah himpunan dari bagian-bagian yang telah ada di populasi sehingga objek penelitian mempermudah peneliti menemukan aspek yang akan ditentukan oleh peneliti tersebut Adapun sebuah sampel yang ditarik dari sebuah populasi penelitian tersebut terdiri dari :

**Tabel III.1**

**Data Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Pemuda Desa	1
3	Satpol PP	1
4	Masyarakat	1
5	Tukang Parkir di Taman	1
6	Penjaga Taman	1
7	pelaku	2

#### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam jenis data-data sendiri digunakan sebagai peneliti untuk pegangan dalam penentuan hasil data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini terdiri dari tiga jenis yang dimana tersebut itu ada data primer sekunder dan tersier 3 tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Data premier adalah data primer adalah sebuah data pokok atau data paling kuat yang diperoleh dari penulis yang diterima acara wawancara eksklusif dengan pendekatan kualitatif melalui responden
- b. Data sekunder yaitu data sekunder adalah data dari beberapa literatur yang dekat dengan para responden terus primer atau dengan kata lain bisa diperkuat dengan pendapat pendapat seorang ahli dalam bidangnya seperti pada hari akhir hukum dan ahli-ahli ilmu yang berkaitan dengan hubungan permasalahan yang akan diteliti oleh para peneliti
- c. Data tersier, yaitu Sebuah data yang diperoleh dari bahan Han para Pemberi Petunjuk petunjuk sebagai penjelas terhadap permasalahan yang ada dari sebuah penelitian biasanya para penjasnya terdapat para orang atau teman pada data primer atau sekunder seperti keluarga kerabat dan teman bermainaini.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sebuah teknik dalam merumuskan langkah-langkah untuk memecahkan permasalahan tertentu yang pada akhirnya memperoleh data yang dibutuhkan peneliti maka teknik pengumpulan data tersebut difokuskan dengan

cara rapihkan isi dari wawancara atas pengakuan para narasumber yang nanti akan ditarik kesimpulan bahwasanya data tersebut akurat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik interaksi individu individu dan kelompok mengadakan sebuah komunikasi terhadap informan sebagai topik data primer yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang sedang dibahas dalam penelitian yang akhirnya memberikan sebuah jawaban pasti riil atas sebuah pengakuan dalam penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah studi yang menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yang sebagian besar fakta di lapangan disimpan dalam data dengan bahan bentuk foto sebagian besar bisa juga berbentuk surat catatan harian arsip dan lain sebagainya ditambah lagi lebih memperkuat nya dengan jurnal jurnal kegiatan sebagainya teknik dokumentasi dilakukan dengan cara bisa tertulis maupun dengan cara memfoto nya lalu mencetaknya sesuai gambar lokasi penelitian tersebut. (Suarjani,2014) Teknik dokumentasi dengan cara memfoto adalah sebuah teknik yang umum dan dilakukan secara massal dengan arsip-arsip gambar pada acara tertentu dan lokasi yang ditentukan penulis dalam sebuah wawancara ataupun sebagai lokasi berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Observasi

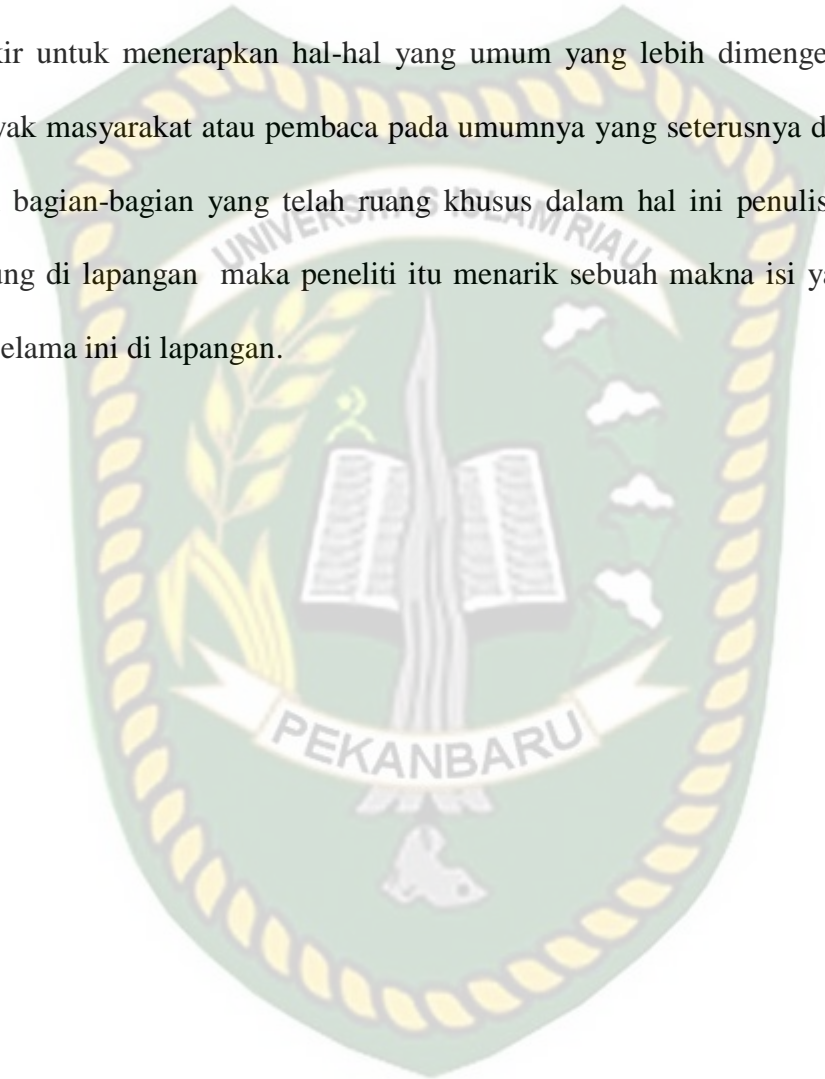
Observasi yang dengan Bahasa lainnya atau secara pemahaman yang mudah dimengerti oleh banyak orang pengamatan lapangan yang langsung terjun di mana peneliti ini menggunakan teknik ini mendukung data-data penulis yang merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambar di suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan Apakah peneliti dapat dapatkan jawaban yang valid terhadap perilaku manusia dan sebagai evaluasi kedepannya yaitu sebagai pengukuran terhadap suatu aspek bisa terjadi umpan balik terhadap pengukuran tersebut atau pengamatan selanjutnya dan penelitian selanjutnya secara sistematis yang kedepannya sebagai acuan penelitian terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian bidang Analisa data dalam hukum menggunakan metode berkaitan antara metode dokumentasi wawancara yang digabungkan dengan metode observasi maka ditemukanlah data wawancara nanti disimpulkan kemudian diolah dan disajikan dengan cara perbandingan antara hasil yang diterima dengan para pendukung teori teori oleh pendapat para ahli dengan data di lapangan Apakah saling berkaitan dengan yang diinginkan yang nanti dijadikan Dasar yuridis dalam penelitian. (Zainuddin, 2014:19).

### G. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian Bila telah mencapai fokus yang telah ditetapkan peneliti ini menggunakan metode kesimpulan adalah sebuah deduktif yang mana berpikir untuk menerapkan hal-hal yang umum yang lebih dimengerti terhadap khalayak masyarakat atau pembaca pada umumnya yang seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagian yang telah ruang khusus dalam hal ini penulis yang telah rampung di lapangan maka peneliti itu menarik sebuah makna isi yang telah Ia teliti selama ini di lapangan.



## H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Usulan penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Maret hingga Juni 2020, untuk lebih jelasnya, maka akan dijelaskan jadwal penelitian dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel III.2. Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2020-2021**

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu																			
		Juni 20				Juli 20				Sept 20				April 21				Mei 21			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	x	x	x	x																
2	Seminar UP					x	x														
3	Revisi UP							x	x												
4	Survay Lapangan									x											
5	Analisis Data									x	x										
6	Penyusunan Laporan hasil penelitian (Skripsi)													x	x						
7	Konsultasi Revisi Skripsi													x	x						
8	Ujian Konferehensif Skripsi																x				
9	Revisi Skripsi																	x	x		
10	Penggandaan Skripsi																			x	x

## **I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian**

Adapun Sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini di bahas 6 bab, dimana pembahasan-pembahasan bab mempunyai antara satu dengan yang lainnya yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya di bahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

### **BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab ini membahas landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan di uraikan kerangka pikir, konsep operasional dan operasional penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini tentang Metode Penelitian yang terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal kegiatan penelitian serta rencana sistematika laporan penelitian

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Deskripsi lokasi penelitian yang terdiri dari gambaran umum Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, Uraian Tugas, Struktur organisasi, sumberdaya organisasi, serta sumber daya manusia, dan lokasi penelitian.

## **BAB V HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Bagaimana fenomena penyalahgunaan taman sebagai tempat sex bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu) dan Apa saja kendala dan hambatan dalam penegakan hukum terkait dengan fenomena penyalahgunaan taman sebagai tempat sex bebas (studi kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu).

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab akhir ini merupakan bab penutup, penulis membaginya dalam dua sub bab yaitu yang terdiri dari Kesimpulan mengenai ringkasan penelitian penulis dan Saran berupa solusi dan mengatasi sejumlah permasalahan yang menjadi objek penulisan naskah.

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten

##### Indragiri Hulu

Desa Berapit Luar berada di Kecamatan seberida Kabupaten Indragiri Hulu Desa berambut luar ini terletak pada ada 1150,37 BT sampai dengan 10321,138 BS wilayah yang terletak pada pemerintahannya Kabupaten Indragiri Hulu sebagai kotanya secara geografis desa Berapit luar di tengah-tengah jalur lintasan ekonomi yang ada di Riau Dimana letak Desa ini tidak jauh dari Jalan Lintas Timur provinsi- provinsi Sumatera.

#### B. Luas wilayah

Bisa berhenti keluar memiliki luas wilayah kurang lebih 3000 ha Yang terdiri dari Perumahan dan dan perkebunan kelapa sawit ada juga sebagian wilayah-wilayahnya ditanami Perkebunan karet Rincian dalam luas wilayah untuk pemukiman 1350 ha itu termasuk dari rumah penduduk sekolah mushola dan tempat peribadahan lainnya, 1420 diisi oleh perkebunan sawit yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri sebagai tulang punggung ekonominya sisanya Perkebunan karet.

### **C. Jarak Desa Berapit Luar dengan pemerintah pusat Kabupaten Indragiri Hulu**

Jarak Desa Berapit Luar dengan Kabupaten Indragiri Hulu memakan waktu untuk perjalanan darat menggunakan kendaraan motor sekitar 1,5 jam bila menggunakan mobil 2 jam setengah dengan tempuh waktu KM yang dibutuhkan dari jarak desa ke pusat Kabupaten berjarak sekitar 97 km Dilihat dari perjalanan ini desa ini cukup jauh dari pusat pemerintah dan cukup kurang diperhatikan dari pemerintahan daerah yang ada di sekitarnya karena jarak yang cukup jauh dan pemerataan wilayah

### **D. Suhu dan kelembaban udara**

suhu dan kelembaban udara rata-rata di desa berapit Luar ini tidak jauh dari desa-desa atau kabupaten di sekitarnya yaitu Kabupaten Indragiri Hulu sendiri karena Kabupaten Indragiri Hulu sendiri itu di provinsi Riau yang di mana dilalui oleh garis khatulistiwa yang tidak jauh lebih suhu yang ada di sekitaran provinsi Riau baik di Kabupaten Indragiri Hulu maupun Desa Berapit luar sekitar 28 derajat dan rata-rata pada musim kemarau 31 derajat.Sedangkan kelembaban udara ini diukur menggunakan termometer dan alat yang rata-rata sekitaran provinsi Riau dan sekitarnya 67% sampai 69% (jahono. 2019:17)

### **E. Karakteristik wilayah desa berampit luar**

Karakteristik wilayah Desa Berapit Luar ini rata-rata daerahnya tidak begitu rata karena daerah provinsi Riau yang terletak di kabupaten Indragiri Hulu dan pelalawan itu memiliki konstruktur wilayah yang bergelombang atau naik turun di mana ini adalah Karakteristik wilayah desa tersebut disisi lain bisa ini terkadang bila kemarau berkepanjangan Sebagian ada yang mendapatkan air sebagian tidak bagian yang terdapat di bawah atau di bawah lereng-lereng bagian perbukitan itu masih terdapat air berbeda dengan perumahannya atau rumah tempat tinggal masyarakat yang ada di wilayah bagian atas atau yang di bukit karena letaknya yang tidak datar alias naik turun

### **F. Demografi penduduk**

Pada Catatan Sipil tahun 2017 penduduk Desa Berapit Luar tercatat penduduknya berjumlah 1523 52% diisi oleh laki-laki dan 48% diisi oleh wanita atau kaum perempuan mayoritas penduduk terbesar beragama muslim dan sebagian besar ada juga beragama nonmuslim untuk etnis atau Suku 58% suku Jawa suku Jawa 20% diisi masyarakat melayu 10% diisi oleh masyarakat Sumatera Utara atau Batak 2% diisi oleh masyarakat tionghoa atau etnis Cina

### **G. Sekilas Desa Berapit Luar**

Desa Berapit Luar ini berdiri pada tahun 1981 Kisah ini dahulunya letak Pemerintahan daerahnya masih bernama Indragiri atau Kabupaten Indragiri karena pengembangan atau pemekaran wilayah yang ada di provinsi Riau sama

dengan provinsi yang lain maka terbagi menjadi Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu sekarang ini pada tahun 2000 Sebagian besar masyarakat di Desa Berapit Luar luar kebanyakan adalah petani perkebunan sawit sisanya Perkebunan karet dan Sisanya adalah pedagang dilihat dari sisi ekonomi Desa Berapit Luar bawah ini termasuk masyarakat-masyarakat yang cukup mumpuni mampu dalam segala hal untuk memenuhi segala aspek pengembangan ekonominya yang ditunjang perdagangan perkebunan Desa Berapit Luar memiliki beberapa fasilitas fasilitas pemerintah diantaranya adalah GOR gedung olahraga serbaguna ada juga dua buah sekolah dasar atau SD 1 sekolah menengah pertama atau SMP dan Madrasah Ibtidaiyah atau MI fasilitas-fasilitas publik ini Ini digunakan masyarakat untuk menunjang tujuan pemerintah pusat dan daerah memajukan pendidikan pendidikan yang ada di wilayah Desa Berapit Luar keluar juga memiliki gedung-gedung yang mana gedung-gedung fasilitas masyarakat lainnya seperti pos ronda dan rumah-rumah peribadahan yang berjumlah masjidnya 5 gerejanya 1 dan dan tempat bola voli sebagai tempat hiburan

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS

#### A. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan biasanya itu dilakukan dengan wawancara yang dimana wawancara itu terbagi antara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap daerah atau tempat wilayah data awal peneliti melakukan penelitian kemudian sang peneliti mewawancarai orang-orang atau narasumber-narasumber terdekat untuk memperkuat penelitian yang ada di lapangan serta wawancara tidak terstruktur juga dilakukan terhadap pelaku atau keluarga korban atau pelaku itu sendiri

Wawancara guna mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok dasar permasalahan yang ada yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang akurat maka dalam masa tertentu oleh beberapa pihak dilakukan pewawancara atau interview sebagai pengajuan pertanyaan yang diawali di bawah cara dengan memberikan pertanyaan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat agar mendapatkan jawaban yang diinginkan

#### B. Identitas Narasumber

Penelitian Penelitian biasanya diawali dengan menentukan menentukan pilihan subjek yang tepat dan pemilihan subjek yang sebelumnya itu telah diawali dengan mengumpulkan informasi yang dapat dari teman peneliti yang yang terdapat di Taman atau orang yang terdekat tempat melakukan penelitian Lalu

dilanjutkan dengan mengumpulkan mengumpulkan data tentang penyimpangan seks bebas atau kejahatan yang kembali terulang secara terus menerus . Lalu data ini dikumpulkan menjadi acuan penelitian dengan bertemu orang-orang yang berkaitan dengan kasus dalam penelitian tersebut secara terstruktur kejahatan yang terjadi atau penyimpangan yang terjadi dikumpulkan dan menyimpulkan hasil wawancara peneliti dengan para subjek penelitian dan narasumber untuk menentukan jawaban yang mengarah pada permasalahan di awal bab 1 dengan tujuan pokok dari penelitian adapun waktu dan tempat yang telah disepakati dalam pelaksanaan wawancara sebagai berikut.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### C. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

	<b>Subjek Wawancara</b>	<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Lokasi</b>
<b>KEY INFORMEN</b>	Kepala Desa	02-03-2020	Di Kediaman
	Pemuda Desa	05-04-2020	Di Kediaman
	Satpol PP	09-04-2020	Di Kediaman
	Masyarakat	17-04-2020	Di Kediaman
	Penjaga Taman	30-04-2020	Di Kediaman
	Tukang Parkir di Taman	05-05-2020	Di Kediaman
	<b>INFORMEN</b>	Nadila(SAMARAN)	23-05-2020
	Riko(SAMARAN)	29-05-2020	Di Kediaman

Identitas Narasumber adalah orang-orang yang berkaitan dengan penelitian tersebut yang nantinya diwawancarai untuk mendapatkan suatu jawaban yang diinginkan hasil dari wawancara wawancara tersebut akan merujuk suatu tujuan gimana tujuan itu langsung berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh para peneliti dengan menggunakan subjek narasumber yaitu key informan sebagai pokok atau kunci di informan ini dan informan informan disini adalah sebagai pelengkap atau memperkuat data wawancara

a. Key Informen dan Informen

- 1) Nama : Mr.x  
Umur :45  
Status : Kepala Desa
- 2) Nama : Y  
Umur :28  
Status : Pemuda Desa
- 3) Nama : M  
Umur : 33  
Status : Satpol PP
- 4) Nama : F  
Umur : 26  
Status : Masyarakat
- 5) Nama : W  
Umur : 27  
Status : Penjaga Taman

- 6) Nama : K  
Umur : 23  
Status : Tukang Parkir di Taman
- 7) Nama : Nadila(SAMARAN)  
Umur : 20  
Status : Pelaku
- 8) Nama : Riko(SAMARAN)  
Umur : 24  
Status : Pelaku

#### **D. Wawancara**

Hasil wawancara adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi-informasi dengan kegiatan komunikasi secara verbal yang pada ujungnya dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan wawancara adalah suatu kegiatan interaksi yang berisikan percakapan dengan Face to Face kepada seseorang untuk memperoleh informasi dengan orang lain secara deskripsi itu sendiri. penulis melakukan sebuah tanya jawab yang gimana tanya jawab ini dilakukan terhadap informan dan key informan dengan pedoman penulisan pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan yang direncanakan sebelumnya berikut-berikut ini adalah sebuah kutipan dari hasil wawancara terhadap para informan dan informan tersebut :

a. Kepala desa

Kepala desa adalah seseorang yang bertugas pengayom atau pemimpin di suatu desa dalam memajukan desa atau Dusun tempat tinggal tersebut berikut hasil wawancara terhadap bapak kepala Desa Berampit luar berikut perkataan bapak kepala desa kepada sang penulis

*“..Menurut tanggapan saya sebagai kepala desa gunanya taman itu sebenarnya untuk memperindah taman dan mempercantik daerah tersebut dengan adanya taman masyarakat lebih leluasa untuk menghimpun dan Ekspresikan dirinya di taman akan tetapi Kaula muda ini terkadang menyalahkkan tempat tersebut sebagai tempat seks bebas itu tidak bisa kan dilepaskan karena memang jiwa mereka seperti itu jiwa Gejolak muda jiwa anak muda kalau ingin diawasi setiap saat Terkadang mereka lebih pintar daripada kami dimana mereka ini biasanya saling mengawasi antara pihak Desa Dan mereka sendiri jadi sebenarnya tidak harus pokok di tempat taman bisa saja di luar juga bisa Tergantung situasi dan kondisi saja Menurut saya ..”*

Dari penuturan kepala desa di atas bahwasannya penyalahgunaan Taman sebenarnya itu itu adalah tempat yang yang ada kesempatan yang dapat digunakan oleh para pelaku kaum remaja untuk melampiaskan hasratnya

b. Pemuda Desa

Disini namanya di samarkand beliau adalah pemuda desa yang bertempat tinggal di desa Berapit luar dekat taman beliau adalah masyarakat sekitar juga yang sering melihat fenomena tersebut berikut penuturan kepada penulis

*“..Kalau fenomena seperti itu sepertinya sudah hal biasa ya Mas ya namanya muda-mudi pacaran Apa lagi malam mingguan atau malam-malam yang lain kalau masalah dia ngapain Ngapain aja sih kita kan kurang tahu ya apalagi di sana kan kalau malam gelap ditambah lagi suasananya pun kadang tidak bisa dipantau secara Pasti orang di ngapain gitu kan jadi kalau asal menuduh salah juga tetapi sering juga terjadi isinya memang demikian Apalagi kemarin kan ada yang pernah ketahuan jadi bagaimana ya kayak kontrol sosial masyarakat itu itu di masyarakat itu kayak udah hal biasa sedangkan disini kaya hamil diluar nikah aja kaya enjoy aja gitu kan jadi yang dilakukan mereka itu sebenarnya salah karena tidak pada tempatnya gitu kalau dinilai menurut saya Ya boleh dibantah boleh nggak Mas tapi kan namanya saya yang sudah di sini kalo ketangkap Ya pasti dinikahkan pasti tidur ada khusus untuk para pemuda itu adalah arahnya untuk mereka itu lebih baik ..”*

Dari penuturan salah satu Pemuda Desa bahwasannya sebenarnya Kejadian ini sudah sering terjadi atau bisa dikatakan samar-samar dengan kata lain ya kontrol sosial masyarakat yang ada di desa itu cukup rendah karena mereka menganggap seperti sudah kehilangan norma arah

c. Satpol PP

Di sini ada seorang Satpol PP yang ditugaskan oleh pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan ada Satpol PP begitu berikut penuturan bapak polisi pamong praja kepada penulis

*“..Masalah fenomena fenomena yang ada di masyarakat biasanya Bang itu kami langsung ditertibkan kami catat beliau memang bila melakukan tindak yang tidak normal dimana tindakan-tindakan tersebut kan ibaratnya meresahkan masyarakat yang seharusnya Taman difungsikan sebagai tempat aspirasi hiburan tempat melepas canda tawa mana buat untuk tempat mesum seperti biasa kalau di tangan kami bila tertangkap ya kami catat kami kembalikan kepada orang tua atau ke desanya tersebut untuk diselesaikan secara kekeluargaan Karena bila dibawa ke ranah kami itu juga kurang karena mereka rata-rata masih di bawah umur di bawah umur itu mau dipolisikan juga susah sedangkan yang sudah dewasa saja karena hanya mencatatnya tidak dalam kurung itu memberikan sifat terhadap lebih karena masih remaja cukup dikembalikan kepada orangtua mungkin itu dapat membuat mereka sedikit berpikir was-was ..”*

Dari pernyataan di tersebut Seorang Satpol PP atau polisi pamong praja ini itu menjalankan tugasnya secara profesional dimana ia melihat situasi dan kondisi dan menerima apa yang ia temui di lapangan karena dilihat dari sisi hukum memang para remaja ini masih rata-rata di bawah umur bila dibawa ke hukum itu tidak tidak ramahnya dan memang lebih baik dikembalikan keluarga dan pihak desa atau Pemuda agar diselesaikan secara kekeluargaan dan secara adat lebih baik bila pemberian hukuman Jera

#### d. Masyarakat

Disini namanya disamarkan lagi beliau ini adalah masyarakat yang berada di sekitar Taman tersebut di taman tersebut ini sebenarnya Beliau juga sudah tahu fenomena ini berikut penuturan beliau terhadap penulis sekaligus peneliti

*“..Kalau saya ya Mas yang namanya masyarakat ya Ya hanya bisa menasehati beliau bila ada yang ketangkap atau memang melakukan tindak yang tidak pantas lagi di taman kita menasehati orang Iya kalau orang itu nanti tanggapannya baik biar nanti saya di tentang sama beliau kalau ini urusan urusanku bagaimana terkadang pun anak-anak di sini memang pengawasannya kurang gitu kontrol dimasuk masyarakatnya itu kurang sopan santun nya juga kurang gitu jadi bila ada rasa seperti ini sih sebenarnya sih meresahkan Iya tapi di sisi lain terkadang anak itu sendiri di oleh pacaran oleh orang tuanya biji-bijian kan untuk keluar izinkan untuk main ke mana-mana pulang larut malam lalu saya waktu menasehati itu gunanya apa pada saat orang tuanya saja malah membiarkan saja gitu loh kan repot Mas Jadi kalau di luruskan ke depan ya kaya Ya udahlah lu lu gua gua coba kalau dilihat dari sisi agama juga dari sisi yang lain tapi terkadang orang tua itu memberikan kesempatan malahan anaknya pulang larut malam santai mereka mereka mengatakan sudah waktunya mereka dewasa ..”*

Dari penuturan beliau bisa disimpulkan bahwasanya bilang ini sebenarnya sudah mengetahui kasus-kasus seperti itu sudah ada perilaku seks bebas di lapangan itu sudah ada apa di sekitar taman waktu malam hari Tetapi Beliau juga enggak bisa berbuat lebih karena apa ini cuman masyarakat biasa yang penting sudah dinasehati cukup terlebih lagi juga mau tahu siapa siapa orang di dalam itu yang pernah melakukan itu apalagi beliau mengetahui bahwasanya orang tuanya seperti membiarkannya gimana peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi putra-putrinya dalam pengaruh seks bebas dan kenakalan remaja yang di mana orang tuanya memberikan kesempatan rendang untuk mereka melakukan sesuatu diluar perilaku mereka atau yang kita sebut biasanya kenak

e. Penjaga Taman

Namanya disamakan beliau di sini adalah seorang penjaga Taman tersebut ya beliau adalah penjaga Taman tersebut adalah menurut beliau masalah muda-mudi dan fenomena yang menjadikan tempat perlakuan seks bebas itu dia juga tahu berikut penuturannya terhadap penulis

*“..gimana emangnya saya hanya penjaga saya juga mengatur banyak ya ibaratnya orang berkunjung ke Taman ini kan nggak 1,2 rata-rata berpasangan semua masak saya harus mereka sampaikan satu-persatu sedangkan mereka dulu itu berpindah-pindah ada yang di gelap-gelapan ada yang di remang-remang ada yang macam lainnya apalagi adanya fasilitas-fasilitas di sini itu yang kurang memadai dengan kata lain contoh aja kita lihat dari lampu penerangan yang kurang Biasanya kalau taman tuh kan ada cctv-nya ya Bang ya ini Nggak ada Bang jadi kalau mau mereka berbuat begitu ya biasanya pasti terjadi apalagi dengan modal receh lah ibaratnya tidak modal kamar bukan rahasia umum lah gitu Bang udah kayak menjadi rahasia publik besar soalnya Ya gimana gitu kan jiwa jiwa muda anak muda ini kayak mana nakal ya kayak mana Belum lagi ditambah mereka ini kadang enjoy aja di sini sampai tengah malam nanti mereka pulang ini ya biasa aja sih orang tuanya juga dan bahkan memang terkesan sudah ah gitulah sudah tidak ada normal lagi Bang nggak ada lagi kontrol di masyarakat tuh kayak ngatur kayak mana budaya adat itu dijaga marahnya perempuan tuh bagaimana itu kayaknya sudah lepas semuanya Bang karena memang ya mengikuti perkembangan zaman..”*

Dari penuturan tukang jaga taman di atas kita bisa dapat simpulkan atau tari sebuah isi di mana sebenarnya ini tergantung pada posisinya Posisinya itu

tempatnya strategis pencahayaan kurang CCTV tidak ada Jadi mereka merasa aman di dalam apalagi dengan modal yang sedikit kan bisa berduaan kapan lagi ada kesempatan pula orang tuanya mengizinkan pulang malam di sini perilaku orang tua itu seperti sudah Lost Control atau nya kurangnya kontrol kepada anak-anak mereka yang mengakibatkan mereka sebenarnya sudah jatuh terlalu dalam tapi kebanyakan dari orangtuanya sepertinya sudah menganggap itu hal yang wajar dilihat dari sisi norma juga para pemuda-pemudi remajanya sudah Kehilangan Arah

f. Tukang Parkir

Penuturan tukang parkir tersebut itu berdasarkan fakta di lapangan dan sering terjadi namanya ini disamakan karena penulis menjaga privasi sang tukang parkir tersebut berikut penuturannya terhadap penulis

*..''Tukang parkir dalam penuturan tukang parkir ini beliau mengatakan bahwasanya semakin malam tempat ini itu semakin ramai dikunjungi oleh kaum muda yang sedang dimabuk asmara di mana mereka sangat bergairah untuk melakukan cocok tanam bahasa kerennya Ya gimana lagi kan kalau fenomena itu rata-rata bisa saja terjadi bang apalagi kesempatan banyak sama-sama suka sama-sama mau kalau di penginapan jelas mahal ditanya KTP buku nikah dan semuanya itu repot lalu Taman cctv tidak ada penerangan kurang apalagi duduk saling berduaan jauh-jauhan dia kalau ditanya masalah tahu ya Semua orang pasti tahu tapi kalau kita mau begituan nggak mungkin susah-susah gampang yang pasti kalau kejadian seperti itu tuh kayak ya tahulah mana yang rasanya nikmat. pendapatku lu bang ya Kalau salah ya maaf aja karena saya udah Tandai orang itu nggak sekali*

*dua kali aja datang sini sampai beberapa kali dalam seminggu berangkat habis Isya pulang jam 12 ya udah laku sama gorengan nggak lupa juga bawa tisu ya kita nggak bisa nuntut Bang Soalnya kalau kita menutup mereka kita nyari informasi mereka itu nanti jatuhnya kita ngatur dia gitu apalagi orang tuanya aja control yang lemah kayak para aturan budaya juga udah nggak digunakan lagi ngomong apa lagi di sini saya juga cari makan kalau sudah cari makan mau kayak mana Nanti kalau da tiba-tiba saya dikeluarkan ya besok saya makan apa secara tidak langsung kan saya juga main di dalamnya Kayak mana nggak main bang Bayangkan saja satu hari itu bisa 50 kendaraan lebih \* 2000 sudah 100000 kan lumayan kalau 1 bulan Udah 3 juta itu belum Kalau malam minggu ya Bang ya kalau malam minggu bisa sampai 100 kendaraan ..''*

Setelah melihat isi dari percakapan tukang parkir kita bisa ambil kesimpulan pertama adanya kesempatan yang kedua karena memang mendukung secara finansial dengan arti kata kalau main dia ke tempat penginapan uang yang dikeluarkan dan segala sesuatunya cukup merepotkan apalagi di sini mereka ada kebebasan juga Perginya sama siapapun orang tua masih enjoy saja yang ditambah mengejutkannya lagi bahwasanya parkirnya sadar kalau itu sering terjadi Tetapi dia kalau menegur takut menjadi sebuah persoalan yang menuntut Dia kehilangan pekerjaannya yang di mana pekerjaannya seperti uang sampingan yang besar bagi tukang parkir tersebut

g. Nadila(SAMARAN)

Nadila tidak ada nama samaran untuk seorang wanita yang biasanya nongkrong bersama kekasihnya di taman beliau ini biasanya bermesraan dan bercumbu Ria di taman berikut penuturan terhadap penulis

*“..Sebenarnya ya Bang ya main di taman puas sik asik aja gitu kan tapi gimana ya Bang ya kadang kan kondisional kan ya kita tahu lah Abang umur berapa Saya umur berapa Apalagi saya juga punya nafsu birahi awalnya malas-malas juga tapi kalau dipikir-pikir ya enak juga sekarang logika aja kita berpikir lah Bang ya ya kita kalau mau keluar dari ini tempat penginapan berapa jauhnya minyak berapa repot nanti di jalan gimana apalagi nanti kalau ada gangguan Satpol PP kalau di dekat kantor bupati itu bagaimana susah semua Bang kalau di taman ada ya semua salah meskipun kita nggak sampai tidur seperti itu setidaknya bisa lah ah pegang yang Ya begitulah jadi lebih simpel kalau di taman lebih enak aja Nggak lebih repot-repot kalau masalah pulang malam sih kalau orang tua sudah tahu kita pergi sama pacar anaknya siapa sih oke-oke aja orang tua percaya percaya aja apalagi di sini kan Ya kalau anaknya sama-sama suka umurnya sudah sampai ya kalau memang sudah bisa ditemukan ya dinikahkan gitu aja Jadi kalau masalah yang lain-lain sih kayaknya sudah lumrah lah kayak gitu ..”*

Di Sini dari penuturan seorang Nadila Bisa dijelaskan bahwasanya Dila ini enjoy aja berbuat seperti itu Ditambah lagi dengan kondisi yang cukup sangat mumpuni Ya gimana coba dengan uang murah bisa kayak gitu di taman cukup. dari penulis dan peneliti ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya adanya kehilangan norma di masyarakat dan kontrol sosial yang sudah hiruk-pikuknya sudah hilang mengakibatkan seperti ini sudah dianggap hal biasa yang terjadi di masyarakat desa ini

#### h. Riko(SAMARAN)

Riko adalah seorang pemuda yang cukup gagah ganteng yang biasanya nongkrong di taman tersebut bersama kekasihnya nah ini biasanya nongkrong

bersama teman-temannya juga ikut penuturan terhadap penulis sekaligus peneliti berikut penuturannya

*..''Ya makasih Bang ya kalau masalah anak muda ya Bang ya Kita kan nggak tahu lah Nggak bisa kita pungkiri teman-teman juga banyak apalagi bawa temannya satu-satu namanya udah ngumpul Udah namanya join Ya tentu Nggak Sendirian dong apalagi biasanya yang dibahas kan arahnya ke lebih dewasa kalau masalah begituan sih saya akui aja Bang Emang iya gitu loh bahkan kalau masalah ada kesempatan bisa tidur juga gitu kondisi Bang nggak ada orang apalagi kalau temen di depan kita di dalam agak jauh an saling-saling pantauan amat juga malah terkendali semuanya Ya intinya itu cari yang murah itupun dilakukannya Bukan sekali ini aja sih Bang teman-temanku juga banyak gitu nggak sama saya aja gitu Ya lumayanlah irit bensin dan minyak Bang hehehe ya Abang tahulah kalau abang kan anak kuliah an pekan banyak tempat-tempat penginapan di sini Susah banget memanfaatkan kesempatan yang ada dan fasilitas yang ada gitu kan ..''*

Menurut penuturan Riko beliau disini bisa leluasa karena kurangnya kontrol yang pastinya karena penerangan masyarakat orang itu agak sepi juga apalagi riko ini bermain tidak sendirian ada temannya juga Yang pastinya Riko sudah Kehilangan Arah terlalu jauh dan kontrol sosial dan keluarga itu sudah sangat jauh berbeda dengan kata lain penyimpangan ini bisa saja terus-menerus terjadi yang ada di kalangan remaja seks bebasnya

### **E. Pembahasan dan Analisis**

Kenakalan-kenakalan remaja tidak dapat pungkiri bagaimana masa masa remaja adalah masa dimana segala sesuatu ingin dicoba ingin di apresiasi ingin

diungkapkan yang terkadang kalau udah ini sungguh sangat rentan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang ada di masyarakat yang tidak sesuai dengan norma aturan hukum yang berlaku biasanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pemuda ini itu tidak jauh dari kata ingin mencoba namanya seks Di masa ini rata-rata kaum muda itu sudah memasuki masa pubertas dan masa reproduksinya matang secara biologis otomatis rasa itu Ini dicoba yang terkadang melanggar aturan norma di negara Indonesia yang ada pin-nya dan budayanya mengarah pada kaum ketimuran sehingga bila tidak terkontrol akan menjadikan sesuatu yang menyimpang lebih jauh untuk memenuhi hasratnya dalam kasus pemanfaatan Taman sebagai tempat seks bebas bisa saja terjadi di dikala mana para remaja mengetahui dan memanfaatkan kondisi yang ada hal ini bisa terjadi

Pengendalian social menurut Setiadi yang dilakukan masyarakat agar terciptanya tertib sosial ada 3 yaitu:

1. Pertama pengendalian preventif adalah segala bentuk pengendalian sosial yang berupa pencegahan atas perilaku menyimpang (deviation) agar dalam kehidupan sosial tetap kondusif (konformis).
2. Kedua, pengendalian represif adalah bentuk pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial atau mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan kondusif kembali (konformis).

3. Ketiga, pengendalian kuratif. Kuratif yaitu tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak penyimpangan sosial. Menurut Setiadi & Kolip (2011), lembaga pengendalian sosial secara garis besar dibedakan menjadi dua macam yaitu lembaga pengendalian sosial formal dan lembaga nonformal..

Pada dasarnya dalam suatu fenomena yang kita ketahui dari penyalahgunaan Taman ini di mana para kaum muda-mudi lebih mengutamakan nafsu dan tidak mengendalikan segala hal yang didukung oleh beberapa faktor yaitu lemahnya kontrol kontrol sosial dan pengendalian sistem norma-norma yang ada contoh saja kegagalan sistem yang ada di masyarakat kan yang membuat fenomena ini terjadi diambil dua dasar kegagalan sistem yang ada di masyarakat

#### 1. kurangnya kontrol

kurangnya kontrol yang membuat tempat taman menjadikan ajang seks bebas di kalangan remaja terutama difokuskan ini terjadi itu karena kontrol yang terjadi itu meregang Mengapa bisa meregang karena asimilasi budaya dan pemahaman-pemahaman yang sudah ada dimasyarakat menganggapnya itu sudah menjadi hal biasa dan ya sudah tidak ada penanggulangan efek dampak masak kepanjangannya nanti yang membuat generasi generasi berikutnya akan berpikir bisa lebih jauh lebih parah karena terfokus pada ada yang terdahulu untuk generasi kedepannya Karena bila tidak terkontrol maka remaja-remaja ini akan jatuh ke jurang seks bebas yang lebih parah dan lebih nekat ini dipengaruhi juga

oleh faktor-faktor lain yaitu faktor internal faktor internal di sini biasanya difokuskan pada kaum keluarga di mana pihak keluarga atau orang tua itu seperti membiarkan anaknya pergi di malam hari bersama kekasihnya atau pacarnya yang menganggapnya sudah hal wajar berpacaran dan nongkrong di luar faktor eksternalnya masyarakat yang sudah paham atau berada di sekitar itu merasa ya mereka tidak ingin mencampurinya dengan kata lain urusanmu sendiri secara tidak langsung masyarakat juga melepaskan tanggung jawabnya jangan membiarkan buah tin da kenakalan remaja dalam "sex bebas di kalangan remaja "ini dibiarkan

## 2. Tidak adanya norma-norma sosial

Hilangnya norma-norma di masyarakat ini berakibat fatal pada generasi-generasi yang akan datang pada saat masyarakat sudah mulai kehilangan norma mereka menganggap segala sesuatu itu dengan ketenangan hati dan tidak memikirkan dampak efek kedepannya sehingga masyarakat menganggapnya sebagai hal-hal yang yang seharusnya tidak terjadi bisa terjadi dengan kata lain seperti teori Anomi yang mana pada saat sesuatu itu dibiarkan bisa saja yang baik bisa menjadi salah yang salah bisa menjadi baik apalagi pada saat remaja sudah melakukan seks bebas atau tanpa komitmen menikah sudah dipastikan secara psychologist dan secara moral akan merusak tatanan norma-norma yang ada di masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat kedepannya akan dengan sendirinya kehilangan arah dan tujuan Bagaimana kehidupan berbangsa dan bernegara karena

cipta cipta dan norma yang sebagai tolak ukur dasar bernegara itu sudah tiada dengan kata lain hilang

Dari pokok pembahasan yang sudah ada di isi dan di jabarkan bahwasanya pengendalian sosial yang untuk melindungi generasi muda dari fenomena tersebut:

1. pengendalian preventif adalah pengendalian sebelum terjadi atau mencegah pengendalian ini difokuskan Bagaimana meminimalisir kejadian-kejadian yang ada di taman yang lebih menjurus kepada petugas keamanan dan masyarakat yang ada di sekitarnya baik termasuk kepala desa Satpol PP Pemuda dan lain sebagainya
2. Pengendalian represif adalah Pengendalian setelah terjadinya fenomena. dari pembahasan-pembahasan yang sudah ada setelah terjadinya sebuah perusahaan yang membuat masyarakat menjadi panik sebagian dan sebagian merasa tidak perlu dengan mengataskan nama dia berikan aku dan keluargaku dari fokus kita disini Bagaimana masyarakat harus ikut ambil andil dalam menegakkan sebuah kebenaran untuk mengembalikan Norma-norma yang berlaku
3. Pengendalian kuratif adalah pengendalian setelah terjadinya kekacauan atau sebuah fenomena yang sudah ada di masyarakat bagaimana para

tokoh agama masyarakat dan seluruh jajaran yang ada disekitarnya itu mengembalikan makna bermasyarakat yang baik secara normal norma aturan yang berlaku tidak menyimpang satu dengan yang lain dengan bertujuan untuk mendidik generasi para kaum kaum remaja generasi muda untuk lebih baik



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh penulis akhirnya penulis sekaligus peneliti mendapatkan hasil. terang fokus dalam permasalahan penyalahgunaan Taman sebagai tempat perilaku seks bebas di kalangan remaja yang sedang mencari jati dirinya hasil ini didapatkan melalui banyak proses wawancara sekaligus dokumentasi wawancara ini didapat dengan mewawancarai pelaku, tukang parkir, masyarakat, polisi pamong praja, dan kepala desa. dari hasil penelitian ini perilaku seks bebas di kalangan remaja yang menggunakan fasilitas taman di desa ini ini terjadi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

##### 1. Kurangnya kontrol

Anak-anak atau masa remaja yang dikategorikan sebagai seseorang yang ingin menjadi dewasa ini sangat lemah terhadap kontrol sosial di mana seharusnya anak-anak seperti ini di didik untuk lebih fokus ke yang lebih baik alangkah tetapi lemahnya kontrol ini menjerumuskan anak-anak tersebut ke zona seks bebas yang dimana itu termasuk perilaku menyimpang di mana kontrol ini Seharusnya dipegang oleh masyarakat baik sekitar maupun secara keseluruhan yang ditambah lagi kekurangan kontrol ini dihasilkan dari keluarga itu sendiri yang lemah dalam menasehati dan mengontrol putra-putrinya

## 2. Hilangnya norma-norma

Setelah kekurangan kontrol dan hilangnya kontrol generasi akan kehilangan norma norma adat ketimuran dan bermasyarakat secara baik dan benar karena hilangnya kontrol dan kurangnya kontrol menganggap hal yang buruk pun mereka benarkan karena menganggapnya suatu hal-hal yang biasa saja dan dianggap sebagai hal yang harus wajar sejatinya budaya-budaya seperti ini tidak cocok atau bertentangan pada agama dan norma Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada dasarnya perilaku fenomena penyalahgunaan tempat taman adalah sebuah fenomena yang mungkin saja bisa terjadi dimana-mana difokuskan pada proses pengendaliannya yang dimana sebuah kontrol sosial yang sudah ada itu lemah jadi dibentuklah sebuah pengendalian di mana pengendalian ini bisa dikatakan sebagai yang paling efektif yaitu sebelum terjadinya sebuah kejadian lalu kepanikan masyarakat harus bisa dilerai dan harus bisa mengambil keputusan untuk mengembalikan norma-norma yang sudah ada dengan kata lain fenomena penyalahgunaan Taman seharusnya bisa dikendalikan oleh masyarakat pada umumnya dan dipergunakan sebagaimana khalayak umumnya

### **B. Saran**

1. Mengontrol muda-mudi yang sedang bermain di taman agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti yang telah terjadi
2. desa menginformasikan kepada seluruh masyarakatnya untuk menjaga putra-putrinya dan menegakkan sebuah tindakan pemukiman untuk memberikan sifat Jera terhadap mereka yang melakukan penyimpangan penyimpangan tersebut

3. pihak keluarga harus sering mengontrol ke mana para remaja itu pergi dan memberikan motivasi untuk ke arah yang lebih baik demi masa depan mereka
4. taman seharusnya menambahkan pencahayaan dan CCTV untuk keamanan dan ketertiban bermasyarakat agar kedepannya halayak umum dapat menikmati keindahan taman dan untuk kebahagiaan bersama



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku

- Abdillah. 2006. *Taman dan Hutan Kota*. Azka Mulia Media: Jakarta
- Adi Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial Dan Kajian Pembangunan)*. Raja Grafindo: Jakarta
- Afiyah, Siti. 2015. *Pancasila Yuridis Kenegaraan*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia :Jakarta Timur
- Alam, A.S dan Amir Ilyas. 2010. *Pengantar Kriminologi*. Pustaka Refleksi: Makassar.
- Ali, Achmad. 2009. *Menguak Teori Hukum (Legal Theory) dan Teori Peradilan (Judicialprudence) Termasuk Interpretasi Undang-Undang (Legisprudence)*. Kencana: Jakarta.
- Arifianto. 2016. *Implementasi Metode Penelitian “Studi Kasus” dengan Pendekatan Kualitatif*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Bambang S, Soedibjo. 2005. *Metodologi Penelitian*. Universitas Nasional Pasim: Bandung
- Bonger W. A. 1982. *Pengantar Tentang Kriminologi*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Erlangga :Jakarta.
- Elly Setyadi dan Usman Kholip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Kencana: Jakarta
- Ghifari, AA. 2003. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*. Mujahid Press: Bandung
- Husaini Usman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta
- Jiptummp-gdl-iksankabir-476343-3-pdf, dikases pada Tanggal 16 Maret 2020
- Kartini Kartono. 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- L. Moeljatno. 1982. *Kriminologi*. PT. Bina Aksara: Jakarta
- Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1. Rosda Karya: Bandung
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*. Erlangga: Jakarta
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo: Jakarta

Sahetapy, JE. 1992. *Teori Kriminologi Suatu Pengantar*. Citra Aditya Bakti: Bandung

Setiadi, Elly & Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Kencana: Jakarta.

Singgih D. Gunarsa. 2006. *Psikologi Remaja*. BPK Gunung Agung: Jakarta

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta :Jakarta

Susanto, IS. 2010. *Pokok Pokok Pikiran Kriminologi Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta

Suwarjeni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah. Dipahami*. Pustaka baru Press: Yogyakarta

Zainuddin Ali. 2014. *Metodde Penelitian Hukum*. Sinar Grafika: Jakarta

Usman, Husaini & Purnomo Setiady, 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Pendekatan Alternatif*. Kencana, Jakarta

Sutioso, 2008, *Kejahatan Dalam Dunia Medis*, Balai Pustaka, Jakarta

Antono, 2006, *Peredaran Obat Terlarang*, Citra publishing, jakarta selatan.

Reumiati, 2018, *Dampak Penyakit Tungkak Lambung*, Erlangga, Jakarta.

Harris dan Goode, 2012, *Perdagangan Dalam Era Digital*, Prestasi Pustaka Raya, akarta.

Muhadjir, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta  
Tarigan 2014, *metode penelitian sosial*, Unpar Press, Bandung.

Dalam Moleong 2012, *metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konsling*, PT Rajagrafindo Persada, jakarta.

Bagong Suyanto, 2011, *metodologi penelitian sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.

Mustofa Muhammad, 2005. *Metode Penelitian Kriminologi*, Penerbit UI Perss, Jakarta.

Usman Husaini, 2009. *Metode Penelitian Sosial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Nazir, 2002, *metodologi penelitian sosial*,LinduAksara, Jakarta

Mulyana, 2012, *metodologi penelitian sosial kualitatif*, graha pena, Jakarta

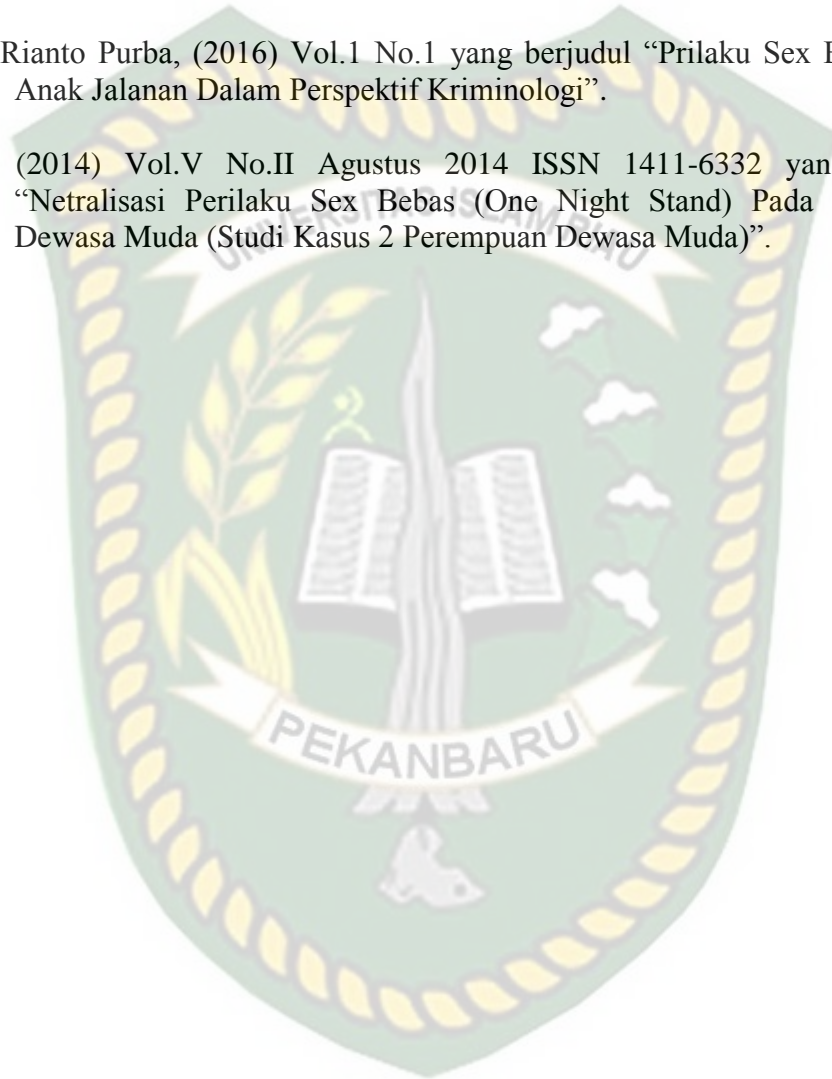
Bagong Suyanto, 2011, *metodologi penelitian sosial*, Bumi Aksara, Jakarta

## B. Jurnal-Jurnal

Dani Adriansyah (2017), yang berjudul “Perilaku Sex Bebas Dikalangan Remaja Kota Tanjung Pinang (Studi Tentang Kontrol Sosial Remaja Pelaku Sex Bebas)”.

Daud Rianto Purba, (2016) Vol.1 No.1 yang berjudul “Prilaku Sex Bebas Pada Anak Jalanan Dalam Perspektif Kriminologi”.

Silvia (2014) Vol.V No.II Agustus 2014 ISSN 1411-6332 yang berjudul “Netralisasi Perilaku Sex Bebas (One Night Stand) Pada Perempuan Dewasa Muda (Studi Kasus 2 Perempuan Dewasa Muda)”.





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

جامعة الإسلام الرياوية

Pekanbaru, Riau, Indonesia 20214

www.uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : 312 /A\_ UIR/5-FS/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : M. Hanafi  
NPM : 167510031  
Program Studi : Kriminologi  
Judul Skripsi : FENOMENA PENYALAHGUNAAN TAMAN SEBAGAI TEMPAT SEX  
BEBAS (Studi Kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida  
Kabupaten Indragiri Hulu)  
Persentase Plagiasi : 8%  
Jumlah Halaman : 69 (**Abstrak s/d Daftar Pustaka**)  
Status : **Lulus**

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 11/03/2021

Hormat Kami,  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**Indra Safri, S.Sos., M.Si**  
NPK. 970702230

# FENOMENA PENYALAHGUNAAN TAMAN SEBAGAI TEMPAT SEX BEBAS (Studi Kasus Desa Berapit Luar Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu)

## ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>8%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off